

Determinan Biaya Promosi, Hutang, Modal Kerja, dan Inflasi Terhadap Laba Bersih

Determinants of Promotional Costs, Debt, Working Capital, and Inflation Against the Net Income

Najla Fadhilah Zahra^{1)*}; Suyanto²⁾

Universitas IPWIJA^{1,2)}

najlafadhilahzhr@gmail.com¹⁾; suyantowalidi@gmail.com²⁾

* Correspondence

"Submit: 08 Sep 2022

Review: 20 Nov 2022

Accept: 13 Jul 2023

Publish: 14 Jul 2023"

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Determinan Biaya Promosi, Hutang, Modal Kerja, dan Inflasi Terhadap Laba Bersih (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021). Jumlah sampel yang diperoleh 23 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan situs resmi Bursa Efek Indonesia yang dianalisis menggunakan metode deskriptif dan regresi linier berganda yang diuji dengan asumsi klasik, Uji-T dan Uji-F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya promosi berpengaruh terhadap laba bersih, hutang berpengaruh terhadap laba bersih, modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Kata kunci: Biaya Promosi; Hutang; Modal Kerja; Inflasi; Laba Bersih

ABSTRACT

This research aims to determine the Determinants of Promotional Costs, Debt, Working Capital, and Inflation Against the Net Income (Empirical Study on Consumer Goods Industry Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange period 2016-2021). The number of samples obtained by 23 companies. The study used secondary data obtained from the financial statements of the Indonesia Stock Exchange's official website that were analyzed using descriptive methods and multiple linear regressions tested with classical assumptions, T-Test and F-Test. The results of this study indicate that promotion costs has effect on net income, debt has effect on net income, working capital has effect on net income, and inflation has no effect on net income.

Keywords: Promotional Costs; Debt; Working Capital; Inflation; Net Income

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang melanda dunia tidak terkecuali Indonesia. Permintaan (*demand*) terhadap barang yang rendah serta dibatasinya mobilitas masyarakat berdampak pada produktivitas

perusahaan yang menurun. Survei Konsumen Bank Indonesia (BI) menunjukkan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) bulan April 2020 sebesar 84,8 dari bulan Maret 2020 sebesar 113,8 atau turun 25,5 persen. Indeks di bawah 100 berada dalam zona pesimis yang

disebabkan oleh menurunnya persepsi konsumen pada kondisi ekonomi.

Menurunnya pendapatan tentunya akan berimbas terhadap menurunnya laba bersih. Penurunan ini disebabkan karena kondisi perekonomian masyarakat terganggu sehingga daya beli menjadi menurun dan penjualan yang kurang maksimal cukup mempengaruhi perolehan laba bersih perusahaan. Laba bersih merupakan hasil pengurangan laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan (Hery, 2016:199; Susilawati, 2019). Pengelolaan setiap perusahaan tentu memiliki perbedaan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa laba bersih menjadi salah satu tujuan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Maraknya persaingan dan berkembangnya digitalisasi, perusahaan berusaha untuk tetap mempertahankan eksistensi perusahaannya. Promosi dilakukan perusahaan dengan harapan dapat memperluas pangsa pasar sehingga kesempatan untuk meningkatkan penjualan semakin besar. Biaya promosi merupakan biaya pemasaran untuk menjamin pelayanan serta penyampaian produk jadi atau jasa kepada konsumen (Rangkuti, 2013:56; Susilawati, 2019). Penelitian Rohani (2021) menyatakan biaya promosi tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Penelitian Antono et al. (2021) menyatakan biaya promosi berpengaruh terhadap laba bersih.

Faktor lain yang mempengaruhi laba bersih yaitu hutang. Hutang memiliki keterkaitan dengan laba bersih yaitu penambahan hutang jangka panjang maupun jangka pendek dilakukan untuk kepentingan ekspansi perusahaan, pemasaran, serta produksi yang memiliki tujuan untuk menghasilkan laba yang maksimal (Narafin, 2013; Wijaya et al., 2021). Perlu diperhatikan bahwa penggunaan hutang akan cukup berisiko jika perusahaan tidak dapat mengembalikan dana tersebut ketika jatuh tempo. Penelitian Diana et al. (2021) menyatakan hutang tidak berpengaruh

terhadap laba bersih. Sedangkan penelitian Kusumawardani (2020) menyatakan hutang berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Faktor lain yang mempengaruhi laba bersih yaitu modal kerja. Menurut Kasmir (2016:250) dan Kristianti (2021), modal kerja merupakan investasi pada aktiva lancar. Bentuknya dapat berupa kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, serta aktiva lancar lain. Jika mengalami kekurangan modal kerja akan berdampak pada menurunnya kegiatan operasional perusahaan hingga mengalami kesulitan finansial. Penelitian Ahmad Muhajir (2020) menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan penelitian Kristianti (2021) menyatakan modal kerja signifikan terhadap laba bersih.

Laba bersih tidak hanya dapat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, namun terdapat faktor lain yaitu inflasi. Tidak dapat dikatakan sebagai inflasi ketika kenaikan harga hanya terjadi untuk satu atau dua barang melainkan ketika kenaikan harga tersebut terjadi secara berkelanjutan (Bank Indonesia, 2021). Bagi perusahaan, inflasi cukup di waspadai karena ketika terjadi inflasi harga bahan baku akan mengalami kenaikan yang membuat perusahaan perlu mengeluarkan biaya lebih tinggi dalam kegiatan produksi. Penelitian Meiliana (2020) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Penelitian penelitian Wijaya et al. (2021) menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap laba bersih.

Perbedaan hasil penelitian faktor laba bersih menunjukkan masih diperlukannya penelitian kembali. Penelitian ini bertujuan menguji nilai pengaruh biaya promosi, hutang, modal kerja, dan inflasi terhadap laba bersih pada perusahaan sektor *Consumer Goods Industry*.

METODOLOGI

Pengembangan Model

Laba Bersih

Perusahaan berupaya untuk meminimalkan biaya yang terjadi dalam proses produksi. Biaya yang dimaksud meliputi biaya produksi dan biaya operasional. Biaya tersebut dapat mempengaruhi perolehan laba bersih perusahaan (Susilawati, 2019). Laba atau rugi bersih merupakan informasi kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu dan setelah diperhitungkan pajak penghasilan (Hery, 2019:80; Rohani, 2021).

Pengaruh Biaya Promosi terhadap Laba Bersih

Biaya pemasaran dikeluarkan untuk keperluan kegiatan pemasaran atau promosi produk (Sujarweni, 2019:12). Jika perusahaan tepat dalam menerapkan strategi pemasaran dengan berupaya untuk mempengaruhi konsumen, akan diperoleh permintaan produk yang dapat dipelihara dan dikembangkan (Felicia & Gultom, 2018).

Promosi menjadi salah satu cara perusahaan dalam menarik konsumen baik baru maupun mempertahankan konsumen yang lama. Penelitian Antono et al. (2021) menyatakan biaya promosi berpengaruh terhadap laba bersih. Biaya promosi perlu diperhatikan penggunaannya agar tidak melebihi penjualan, karena jika biaya promosi lebih tinggi dan penjualan tidak mengalami kenaikan bahkan lebih rendah maka laba bersih bisa mengalami penurunan bahkan mengalami kerugian.

H1 : Biaya Promosi berpengaruh positif terhadap Laba Bersih

Pengaruh Hutang terhadap Laba Bersih

Hutang merupakan sumber dana luar perusahaan (*external source*). Kegiatan pemenuhan kebutuhan dana ini berasal dari pihak luar perusahaan seperti bank, asuransi, dan kreditur lainnya (Mulyawan, 2015:230). Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban hutang tepat waktu akan menerima sanksi berupa pemindahan

asset. Salah satu syarat yang diajukan oleh para kreditur sebagai jaminan yaitu seperti tanah, bangunan, maupun dalam bentuk aktiva lain khususnya aktiva tetap (Fahmi, 2018:160).

Penelitian Kusumawardani (2020) menyatakan hutang berpengaruh terhadap laba bersih. Perusahaan harus cermat dalam memberikan keputusan dalam melakukan peminjaman dana karena adanya risiko yang menyertai peminjaman dana tersebut. Jika perusahaan mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran hutang, maka ekonomi perusahaan akan terganggu.

H2 : Hutang berpengaruh positif terhadap Laba Bersih

Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Model kerja merupakan dana yang diperlukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari (Sutrisno, 2017:37) seperti pembelian bahan baku dan atau pembayaran upah, hutang, dan pembayaran lainnya. Perusahaan yang kekurangan modal kerja kemungkinan besar akan kehilangan pendapatan dan keuntungan.

Penelitian Kristianti (2021) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan menempatkannya dalam aktiva lancar. Jika perusahaan kekurangan modal kerja maka operasional perusahaan akan mengalami kendala seperti memperluas pasar dan meningkatkan penjualan sehingga pendapatan dan keuntungan akan mengalami penurunan.

H3 : Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Laba Bersih

Pengaruh Inflasi terhadap Laba Bersih

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja disebut inflasi bila mengakibatkan

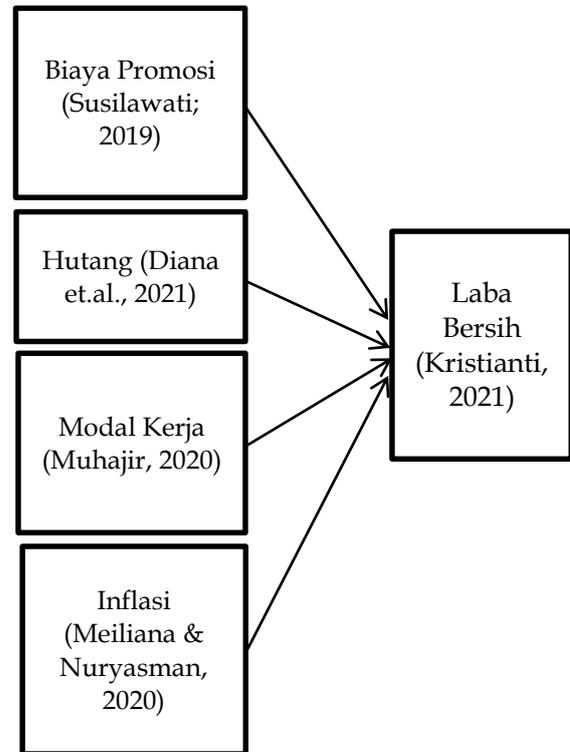
kenaikan harga barang lainnya (Bank Indonesia, 2021). Tujuan jangka panjang pemerintah yaitu menjaga tingkat inflasi berada pada tingkat yang rendah tetapi bukan nol persen.

Penelitian Wijaya et al. (2021) menyatakan tingkat inflasi berpengaruh signifikan serta negatif terhadap laba bersih. Terjadinya inflasi membuat individu mengurangi tingkat konsumsi terhadap barang-barang yang mengalami kenaikan dan beralih untuk mengkonsumsi barang substitusi yang lebih terjangkau. Dengan berkurangnya tingkat konsumsi individu akan mengakibatkan penjualan perusahaan mengalami penurunan akibatnya laba bersih yang diterima tidak maksimal sehingga tidak dapat menutupi pengeluaran yang dilakukan perusahaan.
H4 : Inflasi berpengaruh positif terhadap Laba Bersih

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Terdapat 23 perusahaan dengan tahun observasi 6 tahun sehingga diperoleh 138 data sebagai sampel. Jenis penelitian yang digunakan adalah

Explanatory Research tipe kausal. Lingkup penelitian ini adalah menguji Determinan Biaya Promosi, Hutang, Modal Kerja, dan Inflasi Terhadap Laba Bersih.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Laba Bersih (Y) Laba yang telah dikurangi biaya yang termasuk ke dalam beban perusahaan termasuk pajak pada periode tertentu yaitu laba bersih (<i>Net Profit</i>) (Khasmir, 2016:303; Kristianti, 2021)	$Laba\ Bersih = (Laba\ Kotor - Beban\ Operasi - Beban\ Pajak)$	Rasio
Biaya promosi meliputi biaya pemasaran atau biaya penjualan untuk menjamin pelayanan konsumen (Rangkuti, 2013:56; Susilawati, 2019)	$Biaya\ Promosi = Biaya\ Periklanan + Biaya\ Promosi\ Penjualan$	Rasio
Hutang merupakan kewajiban pada pihak lain yang harus dibayar untuk membeli aktiva, bahan baku, dan lainnya (Sumarni & Fikri, 2018; Diana et al., 2021)	$Hutang = Hutang\ Jangka\ Pendek + Hutang\ Jangka\ Panjang$	Rasio
Modal Kerja dana perusahaan terutama yang memiliki jangka waktu pendek (Muhajir, 2020)	$Modal\ Kerja = Aktiva\ Lancar - Hutang\ Lancar$	Rasio
Inflasi adalah keadaan ekonomi ketika terjadi kenaikan di tingkat harga paling tinggi serta tidak bisa untuk dicegah ataupun dikendalikan kembali (Meiliana dan N., 2020)	$Inflasi = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$	Rasio

Metode Analisis

Penelitian ini dimulai dengan melakukan Analisis Deskriptif, Analisis Regresi Linier Ganda menggunakan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas. Kemudian dilakukan Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*), Uji Kesesuaian Model (*Goodnes of Fit Test*), dan Uji

Hipotesis dengan Uji-T, Uji-F (Mulyanto dan Wulandari, 2010: 180; Ghozali, 2018).

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Beberapa data yang digunakan dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat selisih yang cukup jauh dari data lainnya sehingga terjadi *outlier*. Data *outlier* dikeluarkan dari model (Ghozali, 2018).

Tabel 2. Analisis Deskriptif Setelah Outlier

Variabel	Minimum	Maximum	Mean
Biaya Promosi	1146	90154	32710,09
Hutang	50707	10097571	1226459,62
Modal Kerja	1544	2592154	513683,51
Inflasi	1,68	3,61	2,72
Laba Bersih	5146	978696	139158,13

Sumber: Data diolah, 2022

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas grafik dan One Sample K-S menunjukkan semua data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas. Uji autokorelasi menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi. Uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Test*)

R Square 0,749 dan *Adjusted R²* sebesar 0,724. Maka model secara bersama-sama mampu menjelaskan 72,4 %. Model persamaan regresi pengaruh biaya promosi (X1), hutang (X2), modal kerja (X3), dan inflasi (X4) terhadap laba bersih (Y) adalah layak digunakan.

Tabel 3. Hasil Uji Anova

Model	F	Sig.
Biaya Promosi, Hutang, Modal Kerja, Inflasi → Laba Bersih	29,903	0,000

Sumber: Data diolah, 2022

Uji Hipotesis

Kenaikan biaya promosi meningkatkan laba bersih. Hutang meningkatkan laba bersih. Modal kerja naik membuat laba bersih naik. Inflasi mengalami kenaikan, maka laba bersih (Y) mengalami penurunan. Hasil uji-t menunjukkan variabel biaya promosi, hutang dan modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih. Inflasi tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Tabel 4. Hasil Uji-T

Jalur	B	T	Sig.
Biaya Promosi → Laba Bersih	1,173	2,147	0,038
Hutang → Laba Bersih	0,083	10,077	0,000
Modal Kerja → Laba Bersih	0,070	2,822	0,007
Inflasi → Laba Bersih	-1528,671	-0,657	0,515

Sumber: Data diolah, 2022

PEMBAHASAN

Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih

Biaya promosi positif terhadap laba bersih. Meskipun tidak sejalan dengan penelitian Rohani (2021) yang menyatakan biaya promosi tidak berpengaruh terhadap laba bersih, tetapi sejalan dengan penelitian Antono et al. (2021). Hal ini menunjukkan bahwa biaya promosi yang dimiliki perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* mampu meningkatkan penjualan perusahaan sehingga perolehan laba bersih meningkat. Pelayanan terhadap konsumen juga menjadi salah satu cara promosi untuk mempertahankan konsumen lama agar tidak beralih membeli produk lain. Perusahaan disarankan untuk dapat mempertahankan kegiatan promosi. Kegiatan promosi tersebut hendaknya disertai dengan pengendalian biaya promosi. Promosi yang gencar dilakukan tanpa diimbangi dengan kualitas produk aslinya akan membuat konsumen kecewa dan tidak melakukan pembelian ulang (*repeat order*).

Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih

Hutang positif berpengaruh terhadap laba bersih. Meskipun tidak sejalan dengan penelitian Diana et al. (2021) yang menyatakan hutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih, tetapi sejalan dengan penelitian Kusumawardani (2020)

menyatakan hutang berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hutang yang dimiliki perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* dapat digunakan untuk melakukan ekspansi perusahaan, pemasaran, serta produksi yang memiliki tujuan untuk menghasilkan laba yang maksimal. Maka dapat diketahui bahwa hutang tidak selalu memberikan pandangan negatif jika dikelola dengan baik. Perusahaan dapat mengalokasikan hutang dengan melakukan ekspansi bisnis. Perusahaan juga dapat memanfaatkan hutang untuk peningkatan kualitas produk. Peningkatan kualitas produk dilakukan agar pengembalian dana sesuai waktu yang telah disepakati.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih. Meskipun tidak sejalan dengan penelitian Muhajir (2020) yang menyatakan modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih, tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Kristianti (2021) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* dapat menggunakan modal kerja yang dimiliki untuk memenuhi kegiatan operasional seperti pembelian bahan baku atau membayar upah, hutang, dan pembayaran lainnya. Menggunakan modal kerja sebaik mungkin misalnya untuk pembelian bahan baku agar ketersediaan produk dapat terjaga sehingga laba bersih dapat diperoleh secara kesinambungan (*continue*).

Pengaruh Inflasi Terhadap Laba Bersih

Inflasi tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Meskipun tidak sejalan dengan penelitian Wijaya et al. (2021) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi negatif terhadap laba bersih, tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Meiliana (2020) yang menyatakan bahwa inflasi tidak

berpengaruh terhadap laba bersih. Naik atau turunnya inflasi tidak mengganggu perusahaan *Consumer Goods Industry* dalam menjalankan bisnisnya untuk memperoleh laba bersih. Karena perusahaan telah melakukan pengelolaan yang baik terhadap sumber daya yang dimiliki sehingga ketika biaya produksi mengalami kenaikan karena inflasi, perusahaan dapat tetap melakukan kegiatan penjualan sehingga tujuan untuk meningkatkan laba bersih dapat tercapai.

KESIMPULAN

Biaya promosi, hutang dan modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih. Masing-masing pengaruhnya adalah positif. Satu variabel lainnya yaitu inflasi tidak mempengaruhi laba bersih.

Perusahaan disarankan untuk dapat mempertahankan kegiatan promosi yang disertai dengan pengendalian biaya promosi. Perusahaan dapat mengalokasikan hutang dengan melakukan ekspansi bisnis maupun meningkatkan kualitas produk menjadi lebih baik. Modal kerja perlu ditingkatkan untuk pembelian bahan baku agar ketersediaan produk dapat terjaga sehingga laba bersih dapat diperoleh secara kesinambungan (*continue*). Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian, menggunakan sektor industri lain, menggunakan variabel lain di luar dari penelitian ini dan menemukan peran variabel dalam model khususnya terkait inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antono, Y.V., Suhendri, H. & Putri, S.A. 2021. "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan Roti PT . Nippon Indosari Corpindo Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019)." *INVENTORY: Jurnal Akuntansi* 5(2):144–51. doi: 10.25273/inventory.v5vi2i.9901.
- Diana, J.F., Bangun D.S.F., & Saragi, E.. 2021. "Pengaruh Hutang, Modal Kerja, dan Penjualan Pada Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018." *Jurnal Manajemen* 7(1):25–42.
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta CV.
- Felicia & Gultom, R. 2018. "Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek." *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX* 1(1):1–12.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. 9 ed. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2019. *Mengenal dan Memahami Dasar-dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Inflasi*. (2022). Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>
- Kristianti, A. 2021. "Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017." *JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI UNSURYA* 1(1):60–76.
- Kusumawardani, A. 2020. Analisis Biaya Produksi dan Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2018." *Jurnal Indonesia Membangun* 19(3).

- Meiliana, S., & Nuryasman, M. N. 2020. "Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan Perbankan." *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* II(1):261-71.
- Muhajir, A. 2020. "Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : JWEM* 10(1):33-44.
- Mulyanto, H. & Wulandari, A. 2010. *Penelitian Metode dan Analisis*. Semarang: CV Agung.
- Mulyawan, S. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rohani, C.A. 2021. "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada CV. NJ Food Industries." *Nusantara Hasana Journal* 1(4):55-64.
- Sujarweni, V. W. 2019. *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Survei BI Catat Konsumen Pesimis pada Ekonomi April 2020*. (2020). Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200506103800-532-500590/survei-bi-catat-konsumen-pesimis-pada-ekonomi-april-2020>
- Susilawati, E. 2019. "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih (Studi Perusahaan Rokok PT Gudang Garam Tbk Yang Terdaftar di BEI Periode 2011 - 2017)." *Manners* 2(1):25-39.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wijaya, N., Veronika, V., Kosasih, S., & Natalia, F. 2021. "Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih." *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 5(1):240-51. doi: <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.366>.